

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* PADA KELAS VII c SMPN 4  
SOLOK SELATAN**

Dezmi<sup>1</sup>, Syukma Netti<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universita Bung Hatta

E-mail: [Dezmi22@yahoo.com](mailto:Dezmi22@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes SMP VIIc grade 4 South Solok, through the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL). hypothesis of this study is "learning CTL approach can improve learning outcomes VIIc grade math students SMP 4 Solok Selatan. This research is the subject of a class action research study SMP fourth grade students VIIc South Solok totaling 28 people, consisting of two cycles are carried out starting from the date of May 23, 2014 until June 6, 2014. The data in this study was obtained from the results of the final test cycle I and cycle II. In the first cycle of 28 people who take the test, which completed 13 people, who have not completed 15 people with a percentage of 57.14% completeness. While in the second cycle of 28 people who took the test sisiwa 22 students completed and the 6 people who have not completed the completeness percentage of 78.57%. Based on the description above can be concluded that the study of mathematics is done through an approach Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve student learning outcomes. Here researchers suggest to teachers of mathematics in order to use the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL) as one of the alternative to achieve the learning objectives.

**Keywords: Results Learning Mathematics, Contextual Teaching and Learning**

## **Pendahuluan**

Pembelajaran matematika memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan belajar matematika akan memberi pengaruh yang besar terhadap pelajaran yang lainnya. Sebab matematika adalah dasar bagi ilmu-ilmu yang lainnya. Selain itu pelajaran matematika yang merupakan suatu disiplin ilmu untuk memicu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan juga diperguruan tinggi.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar dan survei dilapangan baik dengan guru maupun siswa, masih banyak siswa yang tidak tertarik atau tertantang untuk belajar matematika. Masalah ini juga ditemui di SMPN 4 Solok Selatan. Siswa senangnya mencatat dan menghafal konsep, tetapi tidak memahami konsep, karena siswa tidak terlatih dalam menemukan konsep sendiri. Kenyataannya, sewaktu guru memberikan soal latihan, hanya

beberapa orang siswa saja yang betul-betul mengerjakan, yang lainnya mencontoh pekerjaan temannya atau menunggu soal dibahas oleh guru, karena selama ini proses pembelajaran berpusat pada guru.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata semester genap siswa kelas VIIc SMPN 4 Solok Selatan masih rendah seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Dari hasil nilai semester terlihat bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah dan persentase siswa yang tidak tuntas masih tinggi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun di SMPN 4 Solok Selatan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika adalah 70. Jika dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas dari 3 kali semester ini menunjukkan > 50 % siswa kelas VIIc belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas, beberapa usaha telah dilakukan guru diantaranya: 1) Sebelum jam pelajaran dimulai memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin menyelesaikan sesuatu, agar tidak meninggalkan kelas

sewaktu proses pembelajaran. 2) Membimbing siswa dalam mengerjakan latihan 3) Memberikan penghargaan atau pujian pada siswa yang tuntas dan bimbingan bagi siswa yang belum tuntas. 4) Memberikan pekerjaan rumah (PR) yang tidak terlalu banyak.

Usaha-usaha yang sudah pernah dilakukan guru di atas belum dapat memberikan perubahan pada hasil belajar siswa secara signifikan.

Untuk itu peneliti berusaha mengetahui faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan mencari solusi agar dalam pembelajaran guru mampu melibatkan para siswa secara aktif dan membantu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata yang sering dialami siswa. Sehingga siswa melihat makna konsep-konsep matematika yang mereka pelajari di sekolah dan dapat memberikan penyelesaian permasalahan sehari-hari dalam kehidupan.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan atau penelitian yang bertujuan untuk mencari jalan keluar

dari permasalahan yang tengah dihadapi. Alternatif penyelesaian yang dipilih adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. (CTL). CTL merupakan salah satu cara yang dianggap dapat untuk mengatasi pembelajaran yang cenderung bersifat menghafal, disini siswa diharapkan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa dapat menyerap makna dalam belajar sehingga jalan menuju keunggulan akademis yang diharapkan pada siswa dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas VIIc SMPN 4 Solok Selatan .**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan CTL di kelas VII<sub>c</sub> SMPN 4 Solok Selatan.

Dalam proses pembelajaran selama ini, mengajar diumpamakan sebagai upaya untuk menyampaikan informasi bahan pelajaran kepada siswa, akan tetapi mengajar yang dimaksud adalah upaya rekayasa sosial psikologis yang dilakukan guru dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa. Agar siswa itu dapat belajar dan belajar lagi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Slameto (2010: 2) juga mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku baru secara keseluruhan

Hasil pembelajaran pada seseorang akan terlihat perkembangan atau tingkah laku dari perbuatannya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung terjadi suatu bentuk

hubungan keterkaitan, yang disebut interaksi proses pembelajaran. Sardiman (2010: 2) mengemukakan bahwa “Interaksi proses pembelajaran mengandung suatu arti adanya kegiatan dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak dan warga yang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain”. Sedangkan Muliardi (2003:3) mengemukakan “Pembelajaran merupakan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran aktif siswa dalam belajar”. Proses mengajar adalah proses yang bertujuan.

Dalam hubungannya dengan matematika, Nikson dalam Muliardi (2003:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemauannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali”. Paradigma baru memandang siswa bukan sebagai objek, tetapi siswa menjadi subjek dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:99) “Siswa tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya penerima

informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Mereka adalah individu yang memiliki kemampuan dan potensi". Guru diharapkan merancang pembelajaran matematika sehingga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau bersama-sama.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah Selama proses pembelajaran berlangsung terjadi suatu bentuk hubungan keterkaitan, yang disebut interaksi proses pembelajaran. Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemauannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali". Paradigma baru memandang siswa bukan sebagai objek, tetapi siswa menjadi subjek dalam pembelajaran.

Pembelajaran CTL yakni membelajarkan siswa sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari, hal ini sesuai dengan pendapat:

Menurut Johnson dalam Rusman (2011:187) Sistem pembelajaran kontekstual adalah Sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka yakni dengan konteks keadaan pribadi sosial, budaya mereka

Menurut Nurhadi (2004:13) pembelajaran (CTL) yaitu: Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks terbatas, sedikit, dan dari proses mengkonstruksikan sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual diartikan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan

kehidupan sehari-hari yang mendorong siswa untuk beraktivitas dalam membuat hubungan antar pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Belajar menurut Slameto (2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2003: 36)“ belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, jadi belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Selanjutnya menurut Sagala (2011:11) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari yang telah dipelajari. Sardiman (2010:21) menyatakan bahwa” belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa. Ranah kognitif, afekif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh perubahan perilaku melalui pengalaman untuk perkembangan pribadi.

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Sumiati dan Asra (2007:171): LKS merupakan panduan bagi siswa untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar. Jenis pekerjaan yang dimasukkan ke dalam LKS dapat berupa pengerjaan soal-soal atau pertanyaan latihan, perintah untuk mengumpulkan data, membuat sesuatu, dan semacamnya yang bertujuan mendorong kreativitas dan pengembangan imajinasi siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran (Hidayah dan Sugiarto, 2006: 8). Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/ sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP). LKS sebaiknya dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan pokok

bahasan dan tujuan pembelajarannya (Lestari, 2006: 19). LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep), karena LKS dirancang untuk membimbing.

Berdasarkan pendapat di atas LKS bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep, dengan menggunakan LKS siswa dituntun untuk menemukan suatu konsep. LKS juga merupakan variasi dalam pembelajaran, dan salah satu alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Sehingga pembelajaran menjadi lancar, efektif dan menyenangkan.

### **Metodologi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan peningkatan Hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan CTL di kelas VII<sub>c</sub> SMPN 4 Solok Selatan maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2011:1.4) mengemukakan

bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Kabupaten Solok Selatan. Lokasi tersebut peneliti pilih karena mengajar di sekolah itu, yang didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya beberapa orang siswa tidak serius dan bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII c SMP N 4 Solok Selatan yang berjumlah 28 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Lembar observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Dengan berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi. 2) Tes Hasil Belajar, Tes digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Pada akhir setiap siklus diberikan tes kepada setiap siswa (bukan kelompok) untuk mengetahui dan mengukur kemampuan kognitif siswa secara individual dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes berbentuk essay.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Solok Selatan dengan subjek penelitian siswa kelas VIIc yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Mei 2014 dengan dua kali pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus I pada tanggal 31 Mei 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Juni 2014, dua kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II pada tanggal 6 Juni 2014.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah dengan menggunakan beberapa instrument yang terdiri dari lembaran observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru dan tes hasil belajar dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar, sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mata pelajaran matematika dengan kompetensi dasar menghitung keliling dan luas persegi panjang dan persegi serta menggunakannya dalam pemecahan masalah. Untuk kegiatan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang observer yaitu Bapak Ilyaldi guru matematika kelas VIIc.

### **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and*

*Learning* (CTL) secara umum belum terlaksana dengan baik, seperti yang dijelaskan dibawah ini : 1) Peneliti belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). 2) Peneliti mendapat kesulitan dalam membimbing siswa untuk mengemukakan idenya, mengkonstruksi, bertanya dan menanggapi. 3) Masih banyak siswa yang belum aktif, karena mereka belum merasa terlibat dalam proses pembelajaran kelompok.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka peneliti mencoba kembali mengupayakan perbaikan pada perencanaan siklus II, berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I.

### **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

Data pada siklus II diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dan hasil tes belajar. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dan tes untuk mengetahui kemampuan

siswa dalam pemecahan masalah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	26	81,25%
II	27	84,38%
Rata-rata		83,06%

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran rata-rata 83,06%, jadi sudah bisa dikatakan sangat baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari hasil tes siklus II yang dilaksanakan diakhiri siklus II, diperoleh data jumlah siswa yang telah tuntas dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa mengikuti tes siklus	28
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan	78,57%
Rata-rata nilai tes	74,57

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pada umumnya pendekatan CTL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata 74,57.

### Pembahasan

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Menurut peneliti, peningkatan tersebut ditunjang oleh beberapa faktor antara lain: 1) Melalui pendekatan CTL siswa diarahkan pada proses penemuan konsep bukan menghafal konsep. 2) Pemakaian LKS dalam pelaksanaan diskusi

kelompok. 3) Memberikan reward kepada siswa dengan menjanjikan bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan selama penelitian tindakan kelas akan menambah nilai pada mata pelajaran matematikanya.

Namun dalam melakukan penelitian, peneliti juga mengalami sedikit kendala dalam penerapan pendekatan CTL antara lain: 1) Dalam pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademisnya beberapa orang siswa protes, dia tidak mau bergabung dalam kelompok yang temannya tidak disukai, namun setelah diberikan pemahaman tentang tujuan dari pembentukan kelompok belajar tersebut barulah siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. 2) Pada saat diskusi berlangsung diantara siswa ada yang berbicara, berjalan ke kelompok yang lain. Upaya yang dilakukan adalah nilai kelompok akan dikurangi. 3) Peneliti belum maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas dikarenakan jumlah siswa terlalu banyak yaitu 28 orang.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang sulit

dihindari akan tetapi secara umum penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes hasil belajar akhir dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 63 naik menjadi 74,57.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hendaknya digunakan sebagai pembelajaran alternatif untuk mengajarkan matematika di SMP. 2) Sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran CTL ini, guru perlu mengubah kebiasaan mengajarnya yang selama ini lebih didominasi oleh penyampaian informasi didepan kelas (pembelajaran yang berpusat kepada guru), menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang hasil belajar

siswa dengan teknik dan pendekatan yang berbeda.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, dan Sigiarto. 2006. *WorkShop Pendidikan Matematika 2*. Semarang: Jurusan Matematika
- Lestari, L.P. 2006. Keefektifan Pembelajaran dengan Penggunaan Alat Peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Matematika*. Padang: FMIPA.
- Nurhadi. 2004. *Pendekatan Kontekstual dan Pendekatannya dalam KBK*. Malang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.